

BAB III

METODE PENELITIAN

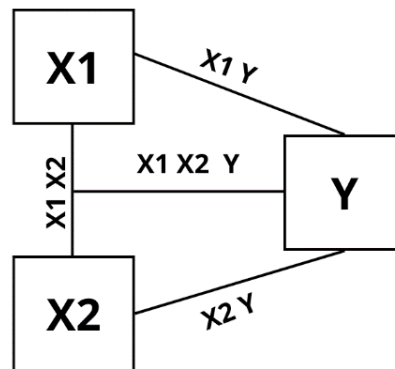
3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. dengan teknik studi korelasi multivariat, mengingat dalam penelitian ini dihadapkan dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut (Resseffendi 2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Menurut W. Creswell (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Metode yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan *dribbling* bermain futsal, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengukuran. Variabel-variabel ini diukur-biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian-sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Tika (2015) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis membuat desain mengenai tiga variabel, diantaranya satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Dua variabel bebas adalah kecepatan dan kelincahan dan satu variabel terikat adalah *Dribbling* bola futsal.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kecepatan

X2 : Kelincahan

Y : Kemampuan *Dribbling* bola futsal

X1 Y : Kecepatan dengan kemampuan *Dribbling* bola futsal

X2 Y : Kelincahan dengan kemampuan *Dribbling* bola futsal

X1 X2 : Hubungan Kecepatan dan Kelincahan

X1 X2 Y : Hubungan Kecepatan dan Kelincahan dengan Kemampuan *Dribbling* bola futsal

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini membutuhkan populasi dan sampel. Partisipan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi atlet futsal usia 17 tahun, partisipan yang dijadikan objek yang akan diteliti adalah atlet futsal klub futsal NFC Jajaka akademi sebanyak 24 atlet dan dibantu 1 orang *teste*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau sampling jenuh. Penelitian ini dilakukan di Gor SMK Muthia Harapan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah subyek atau obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari. Populasi yakni sebagai daro suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, maupun dari fenomena. Kita bisa meneliti setiap anggota populasi agar dapat mengetahui sifat populasi dari yang bersangkutan (Morisan, 2012).Populasi dalam penelitian ini adalah atlet klub futsal NFC Jajaka Akademi Usia 17 tahun sebanyak 24 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah atlet atlet futsal klub NFC Jajaka Akademi U-17 yang sedang mempersiapkan diri mengikuti kompetisi Bandung futsal league U17. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penarikan sampel dengan teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. Sedangkan Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet futsal NFC JAJAKA Futsal Akademi Usia 17 dengan jumlah 24 siswa dari populasi yang ada.

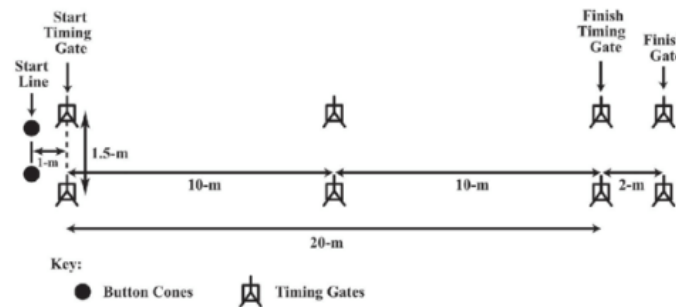
3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Didalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2010). Definisi instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Dengan ini maka penelitian ini memakai 3 instrumen bentuk item tes. 3 instrumen tes tersebut dilakukan 2 kali tes oleh sampel penelitian dan diambil hasilnya dengan nilai tercepat dari 2 kali tes tersebut.

1. *Sprint* 20 meter (Kecepatan)

Tes lari cepat atau kecepatan dapat dilakukan pada jarak yang bervariasi, tergantung pada faktor yang diuji dan relevansinya dengan olahraga tersebut.



Gambar 3. 2
Sprint 20 meter
(Sumber : Chirs Saward,2020)

Memiliki nilai validitas sebesar 0,95 dan reliabilitas sebesar 0,92 (Asep Pujiono, 2013)

Prosedur Pelaksanaan test:

Tes tersebut melibatkan lari sprint maksimum tunggal lebih dari 20 meter, dengan waktu yang dicatat. Pemanasan menyeluruh harus diberikan, termasuk beberapa latihan dimulai dan akselerasi. Mulailah dari posisi diam, dengan satu kaki di depan kaki lainnya. Kaki depan harus berada di atau di belakang garis start. Posisi awal ini harus ditahan selama 2 detik sebelum memulai, dan gerakan goyang tidak diperbolehkan. Penguji harus memberikan petunjuk untuk memaksimalkan kecepatan (seperti tetap rendah, mengemudi keras dengan lengan dan kaki) dan didorong untuk terus berlari keras melewati garis finis.

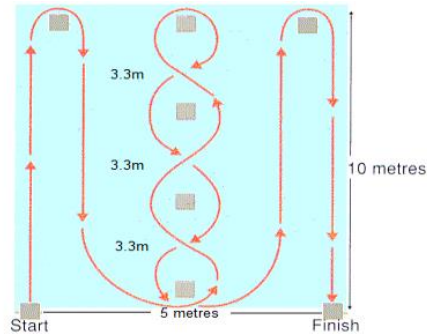
Tabel 3. 1
Norma Kecepatan Sprint 20 meter

No.	Norma	Prestasi (detik)
1	Baik Sekali	< 2,71
2	Baik	3,34 – 2,72
3	Kurang	>3,44

Sumber: (Markus Reinkens, *EA Sports BCSPL Fitness Testing* 2012)

2. *Illinois Agility Test* (Kelincahan)

Tes ini dimaksud untuk mengukur kelincahan seorang atlet dalam mengubah arah dan posisi secepat mungkin.



Gambar 3. 3
Illinois Agility Test
(Sumber : Brian Mackenzie, 2005)

Memiliki nilai validitas sebesar 0,95 dan reliabilitas sebesar 0,78 (Muhadi, 2021)

Prosedur Pelaksanaan test:

- Tandai area lapangan dengan luas 10 x 5 meter, letakkan 4 cone pada setiap sudut lapangan.
- Cone yang terletak pada sudut kiri lapangan dijadikan titik start dan cone pada sudut kanan lapangan menjadi titik finish.
- 4 cone yang tersisa diletakkan di tengah area lapangan, dengan jarak setiap cone 3,3 meter
- atlet coba mengambil awalan pada cone start, kemudian memberi aba-aba “go” maka orang coba berlari secepat mungkin mengikuti jalur lari sampai finish.

Tabel 3. 2
Norma *Illinois Agility Test*

Rating	Male	Famale
Excellent	<15.2	<17.0
Above Average	16.1 – 15.2	17.9 – 17.0
Average	18.1 – 16.2	21. 7 – 18.0
Below Average	17.3 – 18.2	23.0 – 21.8

Permana Agung, 2024

Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Usia 17 Tahun

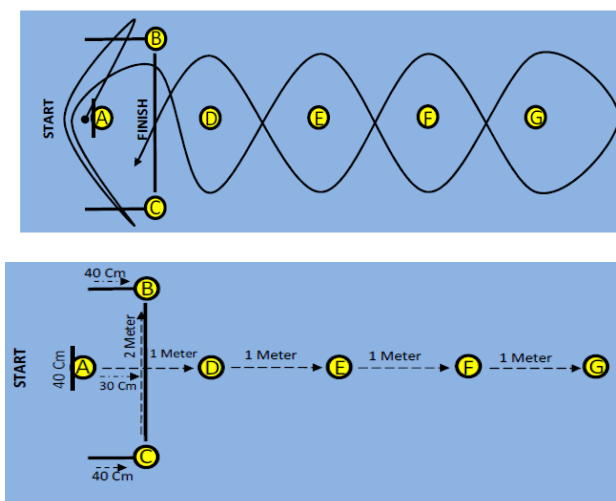
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Poor	>18.3	>23.0
------	-------	-------

Sumber: (Davis B. Et al; *Physical Education and the Study of Sport*; 2000)

3. Test Dribbling bola

Dibawah ini adalah gambar instrumen tes *dribbling* untuk mengetahui kecepatan menggiring bola.



Gambar 3. 4

Tes Kemampuan *Dribbling* futsal
(Sumber : Rahma Dewi & M Taqwa 2018)

Memiliki nilai validitas sebesar 0,89 dan reliabilitas sebesar 0,81 (Rahma Dewi & M Taqwa, 2018)

Prosedur Pelaksanaan test:

A-B : Melakukan dribble dibagian luar marker.

B-A : Melakukan dribble dibagian luar marker.

A-C : Melakukan dribble dibagian luar marker.

C-A : Melakukan dribble dibagian luar marker.

A-D-E-F-G : Melakukan dribble zig-zag.

G-F-E-D-A : Melakukan dribble zig-zag.

Tabel 3. 3

Norma *Dribbling* Bola Futsal

Kategori	Waktu (detik)
Baik Sekali	<11.91
Baik	11.91 – 13.20
Sedang	13.21 – 14.50

Permana Agung, 2024

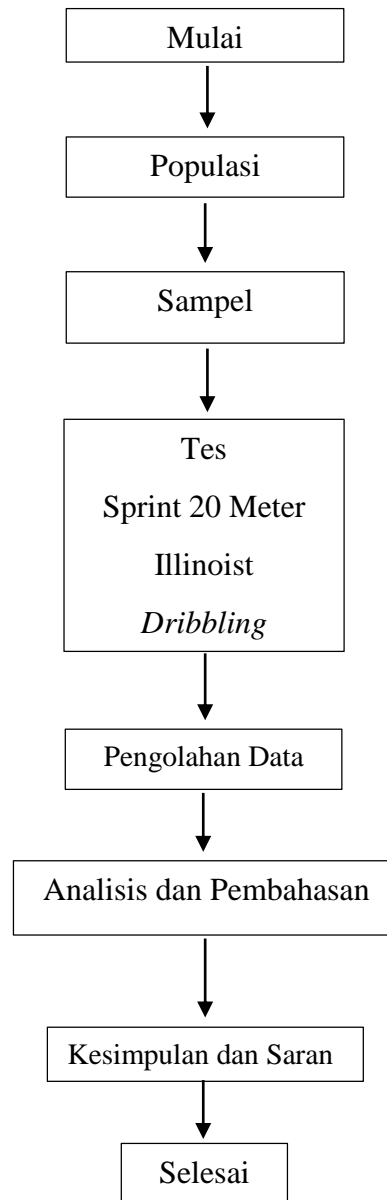
Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Atlet Futsal Usia 17 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurang	14.51 – 15.80
Sangat Kurang	>15.80

(Sumber : Rahma Dewi & M Taqwa 2018)

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 5
Alur Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan diambil dari hasil analisa data tersebut. Untuk menganalisa data diperlukan suatu teknik analisa data yang sesuai dengan data yang dianalisa. Dalam suatu penelitian

Permana Agung, 2024
Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Usia 17 Tahun

seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisa data yaitu analisa statistik dan analisa non statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik. Adapun teknik analisis data meliputi:

1. Uji Prasayat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program SPSS. Menurut metode *Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujian adalah Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan Jika signifikansi di atas 0.05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal. (Gempur Fajar, 2010).

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *deviation form linearity* $> 0,05$, maka dapat

diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Dan jika nilai *deviation form linearity sig.* <0,05, maka tidak ada hubungan linear secara signifikan

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah pasangan skor

$\sum xy$: Jumlah skor kali x dan y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$(\sum x)^2$: Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$: Kuadrat jumlah skor y

Untuk menguji apakah harga r tersebut signifikan atau tidak dilakukan uji F (sugiyono, 2003) dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Harga F_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F_h tabel dengan derajat kebebasan $n-k-1$ pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih besar atau sama dengan harga F tabel, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebasnya.